

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini dunia tengah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital.<sup>1</sup> Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan sampai ke dunia pendidikan. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) juga telah resmi dilaksanakan oleh seluruh negara di ASEAN pada 1 Januari 2016. MEA adalah momentum pasar bebas antar warga ASEAN diberlakukan. Produk-produk luar negeri akan mudah didapat dengan harga yang murah, hal ini tentu membuat persaingan ekonomi semakin sengit. Selain itu, jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia juga akan semakin sedikit karena kedatangan warga negara asing yang akan melamar pekerjaan.

Masalah pengangguran merupakan tantangan besar bagi pemerintah dan Masyarakat Indonesia. Selama beberapa tahun terakhir, angka pengangguran selalu mengalami kenaikan.<sup>2</sup> Sampai saat ini, angka pengangguran oleh kelompok pendidikan tinggi termasuk dalam katagori tinggi. Total angkatan kerja pada Februari 2022 sebanyak 144,01 juta, naik 4,20 juta dari Februari 2021, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Penduduk yang bekerja dan pengangguran adalah dua kelompok yang membentuk angkatan kerja. 13,61 juta orang bekerja dan 5,83 juta orang menganggur pada Februari 2022. 4,55 juta orang lebih banyak bekerja sekarang dibandingkan tahun lalu, sementara 43 ribu lebih sedikit orang menganggur.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ervian Arif Muhafid dan Rasyid Zuhdi, "Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha", *Jurnal Penelitian*. 1, (5). (Juli 2021), 2.

<sup>2</sup> Astri dan Latifah, "Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha", *Jurnal. Unnes.ac.id*. 2, (5), (tahun 2016), 519.

<sup>3</sup> BPS. "Angkatan Kerja Nasional Februari 2022". Tersedia di <https://www.bps.go.id/>. diakses november 2022.

Setiap tahun, Indonesia mengalami kemajuan dalam hal angkatan kerja, dengan bertambahnya lapangan kerja dan turunnya pengangguran. Hal ini sebagai akibat dari peningkatan lapangan kerja dan kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja untuk mempertahankan tingkat ekonomi yang sehat. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengikuti perubahan angkatan kerja meningkat seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja. TPAK dilaporkan sebesar 69,06 persen pada Februari 2022, naik 0,98 poin persentase dari Februari 2021. Kenaikan TPAK mengisyaratkan potensi pertumbuhan ekonomi dari kenaikan pasokan (*supply*) tenaga kerja.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara semua jenjang pendidikan, yakni sebesar 10,38 persen pada Februari 2022. Jenjang SMA/MA menempati urutan tertinggi berikutnya. TPT sebesar 8,35 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK, SMA dan MA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 3,09 persen.<sup>4</sup>

Tingkat pendidikan dipertimbangkan ketika perusahaan besar menawarkan tenaga kerja mereka. Perusahaan hanya dapat mempekerjakan orang yang berpendidikan tinggi karena pekerjaan yang dilakukan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang; itu hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki pengetahuan di bidang itu. Masyarakat yang mempunyai *skill* atau potensi yang diperlukan untuk memulai perusahaan mereka sendiri akan memperoleh kemampuan untuk melakukannya. Hal inilah yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia yang mampu mengembangkan potensi kewirausahaannya. Untuk memberikan pelatihan dan pilihan pekerjaan bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan.

Masyarakat sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka belum belajar dan termotivasi untuk mencoba sendiri, individu merasa sulit untuk

---

<sup>4</sup> BPS. “Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2022”. Tersedia di <https://www.bps.go.id/>. diakses oktober 2022.

berkeinginan untuk membangun bisnis mereka sendiri. Hal ini didukung oleh budaya masyarakat dan keluarga yang selalu menginginkan anaknya bekerja sebagai karyawan juga mendorong hal ini. Namun, kebanyakan orang tua tidak memiliki keahlian dan pemahaman yang diperlukan untuk bisnis. Akibatnya, mereka sering mendorong anak-anak mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau bekerja.

Menurut Endang Suwartini, Direktur Industri Kecil Menengah, Logam, Mesin, Elektronika dan Alat Angkut (LMEA), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, jumlah wirausaha di Indonesia mencapai 8,06 juta atau 3,1% dari pertumbuhan nasional. 260 juta orang, lebih tinggi dari standar 2,1% yang ditetapkan oleh negara lain. Dibandingkan dengan negara lain, Indonesia masih memiliki jumlah wirausaha yang lebih rendah dari rata-rata. Dari 136 negara yang masuk dalam Global Entrepreneurship Index (GEI), Indonesia berada di posisi 97 di bawah Thailand, Malaysia, dan Vietnam.

Terlepas dari kenyataan bahwa kewirausahaan dapat membantu Indonesia maju secara ekonomi dan menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, tingkat penetrasinya hanya mencapai 3,1% di Indonesia. Gagasan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan melalui prakarsa pendidikan kurang dipegang secara luas. Menurut orang-orang yang berpandangan demikian, seorang wirausahawan berkembang seperti itu sebagai akibat dari pengaruh lingkungan, terutama dari orang tuanya. Sehingga mereka tidak meyakini bahwa kewirausahaan bisa dibentuk mulai dari pendidikan.

Pemerintah mendukung masuknya mata pelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum Merdeka, dan sudah hampir semua lembaga pendidikan menerapkan kurikulum tersebut. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat mengembangkan pola pikir wirausaha sebagai bekal kehidupan di luar sekolah dan juga dapat menemukan potensi diri.

Menurut Choiril Fuad Yusuf<sup>5</sup> Pendidikan masa depan akan terfokus pada dua bidang utama: peran sekolah sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* sesuai dengan fungsinya, dan peran sekolah sebagai “*agent of community development*” dalam berbagai bidang sosial, ekonomi, politik, dan kehidupan budaya, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi.

Strategi manajemen pendidikan yang mantap harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi perkembangan saat ini untuk mencapai tujuan proses pendidikan di sekolah/madrasah. Ketika seorang siswa telah menyelesaikan pendidikannya di sekolah, dia tidak hanya akan menjadi ahli dalam bidang keilmuan yang luas tetapi juga bagaimana seorang siswa dapat memenuhi kebutuhannya dalam hal keberhasilan ekonomi. Pengelolaan yang baik akan menghasilkan produk yang baik serta kebutuhan masyarakat yang sedang terjadi. Allah SWT memerintahkan kita untuk bekerja. Salah satu pekerjaan tersebut adalah berwirausaha. Sebagaimana firman Allah SWT., pada QS. Al-Jumu’ah: [62](10) yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah:[62]:10).

Ayat ini menjelaskan bahwa setelah kita menyelesaikan shalat kita, Allah memerintahkan kita untuk menyebar ke seluruh permukaan bumi, yang berarti kita harus mencari rezeki yang telah disediakan-Nya untuk kita. Ketika kita mencari rezeki dari Allah SWT, banyak hal yang bisa kita lakukan. Salah satu dari kita diharuskan untuk mencari rezeki yaitu salah satunya adalah berwirausaha.

Dan dalam sebuah hadits, Nabi Muhammad SAW lebih memperjelas maksudnya dengan bersabda: “*Sesungguhnya sebaik-baik penghasilan adalah*

---

<sup>5</sup> Choiril Fuad Yusuf, *Model Pengembangan Ekonomi Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Press,2010), 10.

*penghasilan para pedagang yang jika berbicara tidak berdusta, jika diberi amanat tidak berkhianat, jika mereka berjanji tidak akan melanggarnya, jika membeli tidak mencela, jika menjual tidak melebihi-lebihkan (menaikkan harga), jika berhutang tidak menunda pelunasan, dan jika menagih hutang tidak memperberat orang yang sedang kesulitan". (HR. Baihaqi).*

Hadits tersebut menjelaskan bahwa penghasilan pedagang adalah penghasilan yang layak. pedagang yang menjalankan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip bertransaksi yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, yaitu berdagang dengan jujur, amanah, dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, untuk menjadi pengusaha, mari kita pelajari bersama-sama.

Di masa lalu, diyakini bahwa kewirausahaan hanya dapat diperoleh dan diajarkan melalui pengalaman langsung di industri dan merupakan keterampilan alami (*entrepreneurship are bom notmade*). Sekarang, kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan, bukan hanya urusan lapangan. Siapa pun yang memiliki potensi bisnis dapat mengasahnya melalui pendidikan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, memiliki keterampilan saja tidak cukup untuk menjadi wirausahawan yang hebat; seseorang juga harus memiliki pengetahuan tentang setiap aspek industri tempat mereka akan bekerja. Belajar tentang beberapa aspek kewirausahaan diperlukan untuk berhasil mengoperasikan usaha dengan baik. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran kewirausahaan juga akan melihat potensi mereka untuk berkembang sebagai hasil dari pendidikan kewirausahaan yang ditawarkan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program sekolah pencetak wirausaha dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, melibatkan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia

---

<sup>6</sup> A. Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 51.

usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam program sekolah pencetak wirausaha.

Struktur kurikulum Merdeka SMA, SMK dan MA dibagi dalam pembelajaran Intrakurikuler dan pembelajaran kokurikuler. Kokurikuler dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 dibuat dalam bentuk proyek berbasis permasalahan yang ada di lingkungan pelajar. Pemecahannya menggunakan lintas disiplin ilmu yang memungkinkan pelajar menambah pengetahuan dan keterampilannya.<sup>7</sup> Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka belajar membuka kesempatan bagi pelajar agar dapat belajar dalam situasi yang tidak formal, dengan struktur belajar yang fleksibel, terlibat langsung dalam lingkungan sekitar, serta kegiatan belajar pembelajaran yang interaktif guna memperkuat berbagai keterampilan dan kompetensi yang dimiliki pelajar.

Program sekolah pencetak wirausaha dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila sangatlah tepat apabila dilaksanakan pada siswa SMA, SMK dan MA. Program ini membantu sekolah dalam menyiapkan lulusan SMA, SMK dan MA agar siap menjadi pengusaha dan membuka lapangan usaha sendiri. Kemitraan antara SMA, SMK dan MA dengan *stakeholder* saat ini belum secara khusus mengembangkan kewirausahaan lulusan, namun lebih banyak dalam bentuk pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) yang di dalamnya dapat mencakup kegiatan pembelajaran, pemanfaatan SDM, dan evaluasi pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan dalam mengaplikasikan program kewirausahaan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan membina peserta didik untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha berbasis online. Praktik ini dinilai lebih praktis dan tidak membutuhkan modal yang besar dibandingkan dengan sistem pemasaran konvensional.<sup>8</sup> Penerapan

---

<sup>7</sup> Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

<sup>8</sup> Riswanto, "Pendampingan Kreativitas dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda", *Edusentris*. 3, (3). (2016), 301.

sekolah pencetak wirausaha dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa.

Manajemen menurut Mamduh di dalam Badrudin<sup>9</sup> didefinisikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Ketika kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas, maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja.

Menurut Wallace & Szigly dalam Rusdiana<sup>10</sup> manajemen program adalah *Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan untuk melakukan perubahan/ pengembangan; *Kedua*, pengenalan bidang permasalahan; *Ketiga*, mengidentifikasi hambatan; *Keempat*, pemilihan strategi pengembangan; *Kelima*, pelaksanaan program; *Keenam*, evaluasi perubahan dan pengembangan.

Pola pembelajaran yang terpusat pada guru saat ini sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh: 1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan seni yang sangat pesat menghasilkan berbagai kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang sulit dipenuhi oleh seorang guru, 2) perubahan kompetensi keprofesionalitas yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, dan 3) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran sekolah kedepannya didorong menjadi berpusat pada siswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti siswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.<sup>11</sup>

Pendidikan berbasis mutu juga tidak terlepas dari kemampuan dan/ atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru disekolah. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan guru dalam, melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan

---

<sup>9</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 4.

<sup>10</sup> A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), 144.

<sup>11</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bandung: Penerbit YRAMA WIDYA), 220.

pembelajaran, menguasai materi pembelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi. Model pembelajaran yang berintegrasi dengan mutu menurut Abin Syamsudin dalam Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana<sup>12</sup> dipandang sebagai pilarnya kinerja suatu profesi, yang berimplikasi pada profesionalitas dengan menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

1. Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional yang berarti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas, mengapa ia melakukan yang dilakukan, dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakan.
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, kaidah, hipotesis, dan generalisasi data dan informasi).
3. Menguasai keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa mereka melakukan tugasnya.
4. Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya dan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.
5. Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.
6. Memahami perangkat persyaratan ambang tentang ketentuan kelayakan normatif, minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransi dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan.

SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur merupakan salah satu sekolah yang menerima bantuan program sekolah pencetak wirausaha dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari Dinas Pendidikan Wilayah Jawa Barat. Keunggulan SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur sehingga mendapatkan program tersebut karena (1) kurikulum pembelajaran sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis kewirausahaan; (2)

---

<sup>12</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, 223.

memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang proses kewirausahaan di lingkungan sekolah; (3) Guru memiliki pengalaman dan usaha mandiri sesuai dengan bidang keahliannya; dan (4) Memiliki kerjasama dengan dunia usaha dalam mengembangkan program kewirausahaan di lingkungan sekolah.<sup>13</sup>

Sebagai sebuah instrument penting bagi pengembangan karakter dan sumber daya manusia, sudah bisa dipastikan bila lembaga pendidikan keliru *manage* peserta didiknya tentu masa depan yang akan menjadi taruhannya. Maka tugas para guru dan juga kepala sekolah/madrasah untuk bisa tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan program yang ada dengan kondusif dan berjalan dengan lancar. Berangkat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas terkait Manajemen Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Penelitian Di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur?
3. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur?

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bagian Kurikulum SMK Negeri 1 Bojongpicung Ibu Beti Widi Hayati dan TU MAN 2 Cianjur Bapak Iman Firmansyah pada tanggal 3 Oktober 2022.

4. Bagaimana pengendalian sumber daya lembaga Program Sekolah Pencetak Wirausaha dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Perencanaan program sekolah pencetak wirausaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur.
2. Pengorganisasian program sekolah pencetak wirausaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur.
3. Pelaksanaan program sekolah pencetak wirausaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur.
4. Pengendalian sumber daya lembaga program sekolah pencetak wirausaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritik**

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan ide dan gagasan bagi pelaksanaan manajemen program sekolah pencetak wirausaha di lembaga pendidikan sekolah/madrasah, serta dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan sekolah/madrasah melalui manajemen program.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan antara teori-teori manajemen program sekolah/madrasah yang sudah dipelajari dengan penerapannya di

lapangan dan dapat menambah wawasan tentang manajemen program sekolah pencetak wirausaha di sekolah/madrasah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah/madrasah untuk terus melakukan perencanaan maupun dalam membuat pengembangan program sekolah pencetak wirausaha yang lebih kreatif dan inovatif sehingga SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur mampu bersaing dengan sekolah/madrasah lain.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan informasi terkait manajemen program sekolah pencetak wirausaha di sekolah/madrasah, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang akan dilakukan.

## **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen program sekolah pencetak wirausaha, yang diharapkan dapat membantu dalam proses pengayaan materi dalam penyusunan tesis ini. Berikut beberapa tesis dan jurnal yang dijadikan pedoman dan referensi untuk memperkaya tulisan tesis ini, antara lain:

### **1. Tesis Afif Faizin (2020)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Afif Faizin, pada tahun 2020 terdapat dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di SMK Letris Indonesia 2.”<sup>14</sup> Dalam tesis ini diterangkan bahwa, 1) Aspek perencanaan pendidikan kewirausahaan menggunakan perencanaan yang sederhana, yaitu guru hanya membuat rencana pembelajaran selama satu semester atau satu tahun dan

---

<sup>14</sup> Afif Faizin, “*Manajemen Pendidikan Kewirausahaan di SMK Letris Indonesia 2*”.(Tesis). (Jakarta: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 1.

tidak membuat rencana khusus secara spesifik setiap kegiatan. Kepala sekolah bersama guru kewirausahaan bersama-sama musyawarah menentukan program jangka pendek dan jangka panjang yang akan disepakati bersama mulai dari tujuan kegiatan, penanggungjawab dan besar anggaran yang diperlukan. Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah terintegrasi dengan kultur budaya sekolah. 2) aspek pengorganisasian berupa pemberian tugas dan wewenang kepada guru. Guru yang ada di kelas sepuluh bertugas mengenalkan dan memahami anak tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, guru kelas sebelas menanamkan nilai dan sikap kewirausahaan dan guru kelas dua belas mengarahkan anak-anak supaya bisa membuat produk sendiri. Selain itu juga penyediaan fasilitas pendidikan kewirausahaan di sekolah. 3) aspek pengarahan berupa bimbingan dan motivasi dari kepala sekolah kepada guru dan dari guru kepada siswa. Motivasi berupa mendatangkan ahli atau wirausaha sukses ke sekolah untuk memberikan keteladanan. 4) aspek pengkoordinasian yaitu guru yang sesama jurusan saling berkomunikasi dalam menyampaikan materi kewirausahaan supaya visi dan misi sekolah bisa berjalan bersamaan, kemudian hasil dari pendidikan kewirausahaan itu dilaporkan kepada ketua program yang nantinya akan dilanjutkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum atau langsung ke kepala sekolah. 5) aspek pengawasan yaitu guru melihat melalui kinerja dan hasil produk siswa. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan di SMK Letris Indonesia 2 masih pada tingkatan kompetensi kewirausahaan yang meliputi: kemandirian, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki jiwa pemimpin, kerja keras, inovatif, tanggungjawab, pantang menyerah, bisa mencari peluang dan belum sampai kepada siswa bisa mempunyai usaha sendiri setelah lulus dari sekolah.

Faktor pendukung dari internal pendidikan kewirausahaan ini yaitu peserta didik dan guru yang melakukan kegiatan belajar di kelas, sedangkan dari eksternal yaitu orang tua, sekolah dan warga sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri adalah dari peserta didik sendiri, karena konsistensi

belajarnya masih tergantung perasaan mereka yang rata-rata masih berusia remaja dan berada diusia pubertas.

## **2. Tesis Helmiyati (2020)**

Penelitian yang dilakukan oleh Helmiyati, pada tahun 2020 terdapat dalam Tesis yang berjudul “Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.”<sup>15</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam tesis ini diterangkan bahwa, 1). Pengelolaan manajemen kewirausahaan dilaksanakan secara konsisten dan membawa pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan. 2) Strategi yang dilakukan yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan kewirausahaan, melakukan rapat rutin, rapat kordinasi, rapat evaluasi, mempersiapkan dan memfasilitasi tenaga-tenaga yang berkompeten dibidangnya, menyusun program kewirausahaan, bersinergi dengan program pemerintah pusat dan daerah, program yang disusun ada kolerasinya antara program PKBM dengan Pemerintah daerah dan Pusat. 3) Implikasi Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis life skill di PKBM Nusa Indah.

Pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan dapat menumbuh kembangkan kecakapan hidup dalam hal kemandirian. Adanya keterampilan yang diterapkan tidak hanya sekedar berwirausaha namun mampu menerapkan nilai-nilai islam yang terkandung dalam sikap jujur, amanah, kreatif, dinamis, professional, kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun, dan ulet. Implikasi Pendidikan kewirausahaan berbasis life Skill di PKBM Nusa Indah berupa layanan Pendidikan melalui kursus dan pendidikan dengan tujuan untuk memberikan bekal sikap pengetahuan dan keterampilan, adapun kegiatan keterampilan yang sedang berjalan adalah menjahit Sulam usus, kegiatan pelatihan sulam usus didanai oleh

---

<sup>15</sup> Helmiyati, “*Manajemen Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Life Skill di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Nusa Indah Pulau Pasaran Bandar Lampung*”. (Tesis). (Lampung: Pascasarjana Program Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020), 1.

pemerintah dan dilaksanakan selama tiga bulan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, dari 20 orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, setelah pelaksanaan selesai maka pada akhir kegiatan dilakukan pendampingan oleh pendidik yang ditunjuk ketua oleh PKBM, dari masing-masing kelompok diberikan modal, tujuannya adalah agar modal tersebut dapat dikembangkan untuk membuka usaha atau berwirausaha, bagi peserta yang sudah layak dan memiliki kompetensi maka diarahkan untuk membuat hasil karya dan produknya disalurkan melalui UMKM dan bekerja sama dengan Butik Nabila.

### **3. Tesis Qusyairi Fadil (2019)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Qusyairi Fadil, pada tahun 2019. Terdapat dalam tesis yang berjudul “Pemberdayaan Siswa Di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah Alam School of Universe SoU Parung-Bogor).”<sup>16</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Peran School of Universe dalam memberdayakan siswa dibidang kewirausahaan adalah dengan cara mengetahui bakat peserta didik terlebih dahulu yakni dengan menerapkan sistem Talents Mapping yang dilakukan sejak peserta didik masuk ke SoU, program talent mapping yang digunakan menggunakan sistem yang dibuat oleh Rama Royani, Rama Royani adalah penemu talents mapping jebolan ITB. SoU menggunakan talents mapping Rama Royani pada tahun 2010. Yang kemudian dilaksanakannya program pengembangan mental bisnis yang dilakukan SoU adalah dengan cara adanya kurikulum bisnis di sekolah alam School of Universe (SoU) yang bertujuan untuk membangun kemampuan wirausaha peserta didik, market day/bisnis day dan juga magang dan bisnis yang dilakukan pada tingkat SMI sampai dengan M2. 2) Pola School of Universe dalam memberdayakan siswa dibidang kewirausahaan yang dibuat oleh SoU adalah dengan mengintegrasikan antara akhlak, pemimpin dan logika. Pembelajaran akhlak dilakukan melalui

---

<sup>16</sup> Qusyairi Fadil, “*Pemberdayaan Siswa di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus di Sekolah Alam School of Universe SoU Parung-Bogor)*”, (Tesis). (Jakarta: Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 1.

pembiasaan sehari-hari seperti tadarus, shalat berjamaah, shadaqoh dan adanya program tahfidz. Kemudian peserta didik diajarkan kepemimpinan agar peserta didik mampu menjadi pemimpin untuk dirinya sendiri dan juga orang lain, sedangkan untuk logika peserta didik diajarkan untuk memahami kehidupan dengan cara melaksanakan program camp day dan juga belajar dengan alam. 3) Faktor pendukung SoU dalam pemberdayaan siswa dibidang kewirausahaan adanya perusahaan yang dapat diajak kerjasama dalam pelaksanaan magang, serta adanya mentor ahli dalam membimbing siswa dibidang kewirausahaan. Adapun kesuksesan peserta didik dibuktikan oleh para alumni SoU yang sudah sukses menjalankan usahanya, karena daya dukung yang dilakukan oleh SoU untuk mengembangkan bakat bisnis peserta didik diantaranya kurikulum bisnis, magang dan bisnis, dan lain-lain. Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan siswa dibidang kewirausahaan adalah dalam pelaksanaan magang ada kendala pada tempat magang, yakni ada beberapa tempat magang yang akan diajak kerjasama tidak menerima peserta didik SoU dengan alasan bahwa peserta didik yang akan melaksanakan magang masih dibawah umur.

#### **4. Tesis Aisyatul Munzaro'ah (2021)**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyatul Munzaro'ah, pada tahun 2021 terdapat dalam Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha (Studi Kasus Pada SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019).”<sup>17</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Analisis Lingkungan strategi kewirausahaan dalam mengembangkan sumber Pembiayaan Pendidikan dilakukan dengan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Chance*) dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi terhadap wirausaha. 2)

---

<sup>17</sup> Aisyatul Munzaro'ah, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha (Studi Kasus Pada SMK Bhakti Praja Jepara dan SMK Wikrama 1 Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019)*”. (Tesis). (Jepara: Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021), 1.

Perencanaan Strategi Kewirausahaan dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan dilakukan dengan membuat visi, misi tujuan, strategi, sasaran (target), prosedur, penanggungjawab, dan etika wirausaha. 3) Pelaksanaan Strategi Kewirausahaan dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan dilaksanakan dibawah koordinasi Kepala Program Keahlian yang memuat unsur (a) *power* dan *leadership* (kekuasaan dan kepemimpinan), (b) *standard operating procedure* (Prosedur standar operasional), (c) *organizational culture* (budaya organisasi), (d) *human resource* (sumber daya manusia) dan (e) *budget* (keuangan) dengan hasil Implementasi wirausaha pada SMK Bhakti Praja Jepara sebesar 87 % dari anggaran dapat membiayai pembelian peralatan praktik serta perawatannya, sedangkan pada SMK Wikrama 1 Jepara, hasil wirausaha dapat terealisasi 50 % dari kebutuhan yang digunakan untuk Tunjangan Hari Raya Guru. 4) Evaluasi Strategi Kewirausahaan dalam Mengembangkan Sumber Pembiayaan Pendidikan dilakukan dengan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pada akhir tahun pelajaran.

Kajian Evaluasi yang dilakukan yaitu: (a) Meninjau ulang SWOT yang menjadi dasar strategi yang sekarang, (b) mengidentifikasi faktor kegagalan dan keberhasilan wirausaha, (c) mengukur prestasi dengan membandingkan sumberdaya terhadap biaya, (d) tindakan korektif yang dilakukan dalam tim.

##### **5. Jurnal Fransiska Andayani (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Andayani, pada tahun 2021, terpublikasi dalam Jurnal Manajerial yang berjudul Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha,<sup>18</sup> Hasil dari penelitian ini adalah 1) Kinerja guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan melalui program sekolah pencetak wirausaha layak dijadikan best practice, karena sekolah dapat mendorong dan memotivasi

---

<sup>18</sup> Fransiska Andayani. "Meningkatkan Kinerja Guru Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Program Sekolah Pencetak Wirausaha". *Jurnal Manajerial*. 2, (1). (September, 2021). 175.

guru untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaannya, menciptakan produk sekolah yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk dapat menghasilkan omset. 2) Program sekolah pencetak wirausaha yang dilaksanakan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu: bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif dan inovatif, jujur serta dapat membaca peluang usaha, guna menciptakan lapangan pekerjaan. 3) Peningkatan kinerja guru mata pelajaran produktif dan kewirausahaan melalui program sekolah pencetak wirausaha mampu mendorong terciptanya wirausaha-wirausaha muda dan lulusan SMK yang mandiri serta berdaya saing.

#### **6. Jurnal Okta Purnawirawan dan Benik Dwi Prilestari (2022)**

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Purnawirawan dan Benik Dwi Prilestari, pada tahun 2022, terpublikasi dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIPP".<sup>19</sup> Hasil dari penelitian ini adalah evaluasi yang telah dilakukan menyatakan bahwa bahwa program SPW di SMK Ibu Kartini berdasarkan aspek *context* memiliki landasan formal yaitu Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2018 (Pasal 9 B), aspek input memiliki SDM siswa dan guru yang memiliki latarbelakang wirausahawan serta memiliki sarana prasarana yang baik, aspek proses kegiatan dilaksanakan sesuai dengan buku pedoman yang sudah ditentukan oleh Direktorat Pembinaan SMK (PSMK) dan terlaksana dengan baik, aspek product yaitu: (1) Terbentuknya tim SPW; (2) Tersosialisasinya program SPW di lingkungan sekolah; (3) Kegiatan pameran produk program SPW; (4) Pembinaan kegiatan kewirausahaan; (5) Meningkatnya kompetensi siswa dalam digital marketing; (6) Terciptanya kegiatan wirausaha siswa secara mandiri; dan (7) Evaluasi program kelanjutan SPW.

---

<sup>19</sup> Okta Purnawirawan dan Benik Dwi Prilestari. "Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Ibu Kartini Dengan Menggunakan Model CIIP". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 2, (5). (Juli 2022), 96.

## **7. Jurnal Hurinnabila Arfah dan Subali (2021)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hurinnabila Arfah dan Subali, pada tahun 2021, terpublikasi dalam Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam berjudul “Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Cimahi.”<sup>20</sup> Hasil dari penelitian ini adalah program sekolah pencetak wirausaha (SPW) memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha siswa. Selain itu adanya program Sekolah Pencetak Wirausaha sangat membantu siswa dalam menumbuhkembangkan minat wirausaha siswa yang dimilikinya.

## **8. Jurnal Lutfah Berliana (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfah Berliana, pada tahun 2019, terpublikasi dalam Jurnal Media Penelitian Pendidikan yang berjudul “Vistra Mewujudkan Sekolah Pencetak Wirausaha Negeri Atas Awan di SMK Negeri 1 Blado.”<sup>21</sup> Hasil dari penelitian ini adalah Kepemimpinan visioner transformatif untuk membentuk sekolah pencetak wirausaha dilaksanakan dengan menerjemahkan ide-ide visioner dalam realitas faktual, bekerja sama dengan semua warga sekolah dan masyarakat yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan dan pelaksanaan program. Pelaksanaan program sekolah pencetak wirausaha menekankan tiga kegiatan yaitu pelatihan wirausaha, seminar nasional kewirausahaan, dan kunjungan industri untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam berwirausaha.

Hasil dari penerapan kepemimpinan visioner transformatif untuk membentuk sekolah pencetak wirausaha adalah sebanyak 35 siswa SMK Negeri 1 Blado mengikuti program ini. Salah satu siswa berhasil mendapatkan omset di atas lima juta rupiah selama tiga bulan dan berkesempatan untuk memamerkan

---

<sup>20</sup> Hurinnabila Arfah dan Subali. “Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan”. *Jurnal Taujih*. 1, (14). (Januari-Juni 2021). 74.

<sup>21</sup> Lutfah Berliana. “Vistra Mewujudkan Sekolah Pencetak Wirausaha Negeri Atas Awan di SMK Negeri 1 Blado”. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*. 2, (13). (Desember 2019), 149.

produknya di pameran kewirausahaan nasional 2019. Faktor kendala dalam program ini adalah keterbatasan sinyal internet di wilayah Blado. Adapun faktor pendukung program ini adalah dukungan dari pemerintah dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Tindak lanjut dari program ini adalah akan terus dilaksanakan di paruh kedua tahun 2019 sehingga SMK Negeri 1 Blado konsisten membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran, memacu siswa untuk lebih giat dalam melatih kemampuan kewirausahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat kesamaan dan perbedaan kajian terhadap masalahnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas terkait Program Kewirausahaan. Adapun perbedaan atau kebaruan dari penelitian yang penulis lakukan adalah terkait manajemen program sekolah pencetak wirausaha dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bojongpicung Cianjur dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Cianjur.

## **F. Kerangka Berpikir**

### **1. Pengertian Manajemen**

Definisi manajemen menurut Ismail Solihin dalam A. Rusdiana<sup>22</sup> adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Manajemen merupakan sebuah proses. Artinya, seluruh kegiatan manajemen yang dijabarkan ke dalam empat fungsi manajemen dilakukan secara berkesinambungan dan semuanya bermuara pada pencapaian tujuan.
- b. Pencapaian tujuan dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang dikelompokkan ke dalam fungsi-fungsi manajemen dan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

---

<sup>22</sup> A. Rusdiana & Moch. Irfan, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 112.

- c. Pencapaian tujuan dilakukan secara efektif dan efisien. Efektivitas merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun efisiensi menunjukkan pencapaian tujuan secara optimal dengan menggunakan sumber daya yang paling minimal.
- d. Pencapaian tujuan perusahaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya organisasi.

Manajemen pula menurut G. R. Terry dalam Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini<sup>23</sup> didefinisikan sebagai suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Pengertian Manajemen Program

Menurut Wallace & Szigly dalam Rusdiana<sup>24</sup> manajemen program adalah *Pertama*, mengidentifikasi kebutuhan untuk melakukan perubahan/pengembangan; *Kedua*, pengenalan bidang permasalahan; *Ketiga*, mengidentifikasi hambatan; *Keempat*, pemilihan strategi pengembangan; *Kelima*, pelaksanaan program; *Keenam*, evaluasi perubahan dan pengembangan.

Dari definisi diatas terlihat bahwa konsep manajemen program mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengertian manajemen berdasarkan fungsinya, yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan yang berupa manusia, dana dan material.
- b. Kegiatan yang dikelola berjangka pendek dengan sasaran yang telah digariskan secara spesifik. Ini memerlukan teknik dan metode pengelolaan yang khusus, terutama aspek aspek perencanaan dan pengendalian.
- c. Memakai pendekatan system (*system approach to management*)

---

<sup>23</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 1.

<sup>24</sup> A. Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2014), 144.

d. Mempunyai hirarki (arus kegiatan) horizontal di samping hirarki vertikal.<sup>25</sup>

Kegiatan program adalah: Suatu paket/ rangkaian kegiatan, yang dilakukan dalam angka waktu tertentu (yang telah digariskan dengan jelas). Menurut H. Kerzner manajemen program adalah “Kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengendalikan sumber daya lembaga untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan.”<sup>26</sup> Program dalam manajemen suatu kegiatan yang bersifat temporer untuk menghasilkan suatu produk atau layanan bersifat unik. Temporer, berarti tidak terus-menerus (rutin) jelas tujuannya: suatu produk atau layanan.

### 3. Sekolah Pencetak Wirausaha

Program sekolah pencetak wirausaha merupakan serangkaian kegiatan untuk membentuk dan membuka pola pikir siswa yang akan lulus untuk menggeluti dunia wirausaha, sehingga peserta didik tidak hanya berfikir untuk bekerja di industri, tetapi sebagai pencipta lapangan kerja mandiri. Program ini membutuhkan lima komponen pendukung yaitu kepala sekolah sebagai penggerak, guru sebagai pembimbing, peserta didik sebagai pelaksana usaha, masyarakat sebagai pendukung dan konsumen, serta pemerintah sebagai fasilitator. Sekolah pencetak wirausaha menghendaki peserta didik untuk menumbuhkan sikap wirausaha, seperti: (a) perilakunya terpuji, disiplin, jujur, tekun; (b) berani menanggung resiko dengan penuh perhitungan yang matang; (c) mempunyai daya kreasi, motivasi, dan imajinasi; (d) hidup efisien, tidak boros, tidak pamer kekayaan; (e) mampu menarik orang lain, karyawan untuk bekerja sama; (f) mampu menganalisis, melihat peluang.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Abrar Husen, *Manajemen Proyek*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2009), 27.

<sup>26</sup> Soeharto Iman, *Manajemen Proyek: Dari Konseptual Sampai Operasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), 24.

<sup>27</sup> Hurinnabila Arfah dan Subali, “Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Cimahi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2, (15). (2021), 252

Pengertian Sekolah Pencetak Wirausaha dalam konteks SPW adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk memiliki keterampilan melalui praktik usaha dan juga sebagai wadah untuk menuangkan dan mempraktikkan keterampilan yang dimiliki siswa dan juga kreatifitas siswa dalam dunia wirausaha.<sup>28</sup>

Praktik kewirausahaan perlu menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran agar semuaarganya tumbuh sebagai wirausaha yang mandiri dan berdaya saing. Untuk mendukungnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 (Pasal 9B). Salah satu kegiatan di dalam program tersebut adalah praktik wirausaha berbasis daring/online karena dipandang relatif murah dan mudah bagi pemula.

Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha dengan dukungan teknologi pemasaran dan pendampingan secara terpadu, memfasilitasi bakat wirausaha sesuai dengan minat siswa, dan mengukur hasil usaha dengan tolak ukur produktivitas dan rupiah yang dihasilkan. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam SPW.<sup>29</sup>

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.<sup>30</sup> Korelasi antara mutu dengan pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu yakni bila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah

---

<sup>28</sup> Puryanto, “SMK Pencetak Wirausaha”, tersedia di <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3794/smk-pencetak-wirausaha>, di akses november 2022.

<sup>29</sup> Ibid.

<sup>30</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Bandung: Penerbit YRAMA WIDYA), 115.

berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, saran Sekolah, dukungan administrasi, sarana prasaran dan sumber daya lainnya, serta penciptaan suasana kondusif.<sup>31</sup>

Pola pembelajaran yang terpusat pada guru saat ini sudah tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi disebabkan oleh: 1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan seni yang sangat pesat menghasilkan berbagai kemudahan bagi siswa untuk mengakses sumber-sumber belajar yang sulit dipenuhi oleh seorang guru, 2) perubahan kompetensi keprofesionalitas yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, dan 3) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran sekolah kedepannya didorong menjadi berpusat pada siswa (SCL) dengan memfokuskan pada tercapainya kompetensi yang diharapkan. Hal ini berarti siswa harus didorong untuk memiliki motivasi dalam diri mereka sendiri, kemudian berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan.<sup>32</sup>

Pembelajaran berbasis mutu juga tidak terlepas dari kemampuan dan/ atau kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru disekolah. Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain memiliki kemampuan dalam memahami silabus yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran, menguasai materi pembelajaran secara utuh, serta mengetahui cara menyampaikan pembelajaran tersebut dalam aplikasi metodologi. Model pembelajaran yang berintegrasi dengan mutu menurut Abin Syamsudin dalam Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana<sup>33</sup> dipandang sebagai pilarnya kinerja suatu profesi, yang berimplikasi pada profesionalitas dengan menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, 116.

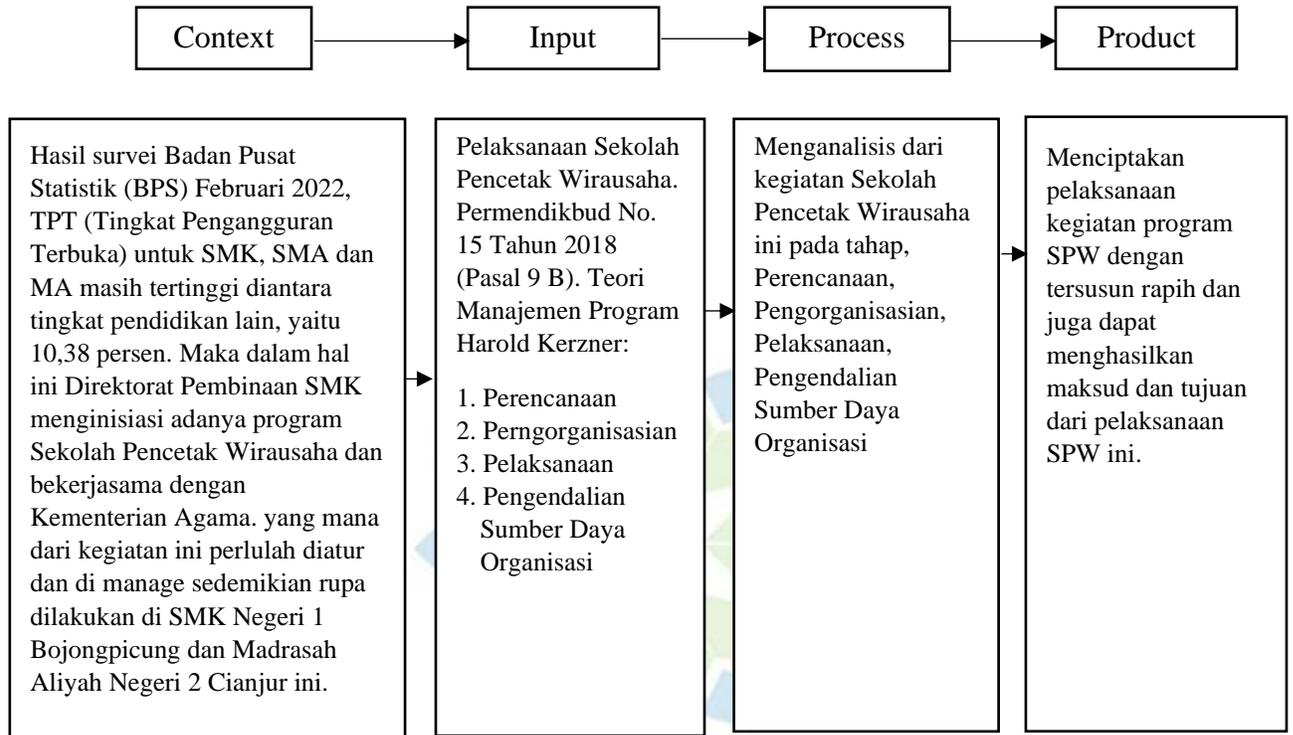
<sup>32</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, 220.

<sup>33</sup> Tatang Ibrahim dan A. Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu*, 223.

1. Mampu melakukan suatu pekerjaan tertentu secara rasional yang berarti ia harus memiliki visi dan misi yang jelas, mengapa ia melakukan yang dilakukan, dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakan.
2. Menguasai perangkat pengetahuan (teori, konsep, prinsip, kaidah, hipotesis, dan generalisasi data dan informasi).
3. Menguasai keterampilan (strategi dan taktik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya) tentang cara bagaimana dan dengan apa mereka melakukan tugasnya.
4. Memiliki daya (motivasi) dan citra (aspirasi) unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya dan berusaha mencapai yang sebaik mungkin.
5. Memiliki kewenangan (otoritas) yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang.

Memahami perangkat persyaratan ambang tentang ketentuan kelayakan normatif, minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransi dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat disusun skema bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir**